

Nama : Betta Hestiningrum
Nim : D2C605114
Judul : Resepsi Pemirsa Mengenai Konstruksi Atas Tampilan Kekerasan
Dalam Tayangan Berita Kriminal Di Televisi

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa saat ini tayangan berita kriminal yang menampilkan kekerasan secara vulgar mempunyai daya tarik tersendiri bagi pemirsa. Hal ini dapat terlihat dengan munculnya banyak program berita kriminal yang ditayangkan di televisi. Rating program acara berita yang tinggi menunjukkan bahwa tayangan berita kriminal diminati oleh masyarakat. Namun menurut para ahli saat ini tayangan *blue collar crime* sering menampilkan adegan kekerasan, menyajikan kejadian yang sensasional, dan cenderung tidak aman untuk disaksikan. Hal ini menunjukkan adanya suatu kontroversi tersendiri bagi pemirsa. Untuk itu penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana resepsi pemirsa dalam tayangan berita kriminal di televisi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi Ien Ang yang berfokus pada teks, di mana Ang memandang audiens bukan sebagai makhluk yang pasif namun audiens merupakan *active producers of meaning* yang bebas mengungkapkan pengalaman yang dirasakannya selama membaca teks berita kriminal.

Dari hasil penelitian, mengarahkan pada tiga tipe utama pembacaan khalayak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hall, yaitu *the dominant reading, negotiated reading, dan oppositional reading*. Informan cenderung mengikuti *dominant reading* pada penampilan dan visualisasi tayangan berita kriminal. Pemirsa cenderung menyukai tayangan berita kriminal yang menampilkan konstruksi kekerasan dan ilustrasi kejadian secara jelas. Sedangkan informan yang berada pada kelompok *negotiated reading* terjadi ketika informan melakukan pembacaan mengenai dampak yang ditimbulkan dari tayangan berita kriminal. Mereka menerima teks tayangan berita kriminal namun mampu menyesuaikan dengan kerangka pikir dan keadaan sosialnya. Informan yang berada pada kelompok *oppositional reading* terjadi pada saat tayangan berita kriminal menampilkan materi kekerasan yang terlalu berlebihan. Adanya perbedaan latar belakang informan seperti (latar belakang) pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin menyebabkan terjadinya perbedaan pemaknaan. Namun faktor latar belakang informan yang sama bukan merupakan penentu utama munculnya persamaan makna. Hal ini dikarenakan keadaan psikologis, motivasi, dan pengalaman pribadi individu dalam menyaksikan tayangan berita kriminal ikut menentukan resepsi pemirsa.

Disetujui oleh Pembimbing I
Semarang, 8 Desember 2009

Dr. Hedi Pudjo Santosa
NIP. 19610510.198902.1.002